

## NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

Pia Martiasari Nurul Fazri, Nia Rohayati, Rina Agustini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis  
[piamartiasarin@gmail.com](mailto:piamartiasarin@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena penulis ingin mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta*. Objek dalam penelitian ini adalah Nilai Sosial dalam novel *Bumi Cinta*. Sumber data yang digunakan yaitu novel yang berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, sedangkan data penelitian ini yaitu naskah novel berupa paragraf, kalimat, serta kata/frasa yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah teknik telaah pustaka, teknik analisis. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan nilai sosial dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy adalah : 1) Nilai Material yang menunjukkan kebutuhan manusia untuk melakukan kegiatannya, misalnya kebendaan seperti sandang/pakaian dan pangan/makanan, kemudian kekayaan dan kedudukan. 2) Nilai Vital yaitu menunjukkan segala sesuatu yang berguna bagi manusia, dalam Novel *Bumi Cinta* ditunjukkan oleh tokoh utama dan tokoh lainnya selalu menjaga kesehatannya dan menyempatkan berolahraga. 3) Nilai Kerohanian yang berhubungan dengan hati dan kejiwaan manusia. Ada 4 nilai didalamnya yaitu, pertama nilai kebenaran yang bersumber dari akal dan logika manusia, kedua nilai keindahan bersumber dari unsur perasaan, ketiga nilai kebaikan bersumber dari nurani manusia, keempat nilai religius yang bersumber dari keyakinan manusia.

**Kata Kunci :** *Novel Bumi Cinta, nilai sosial, dan bahan ajar*

### PENDAHULUAN

Novel merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai positif dan amanat yang dapat dipelajari dan diterapkan pada kehidupan manusia. Novel memberikan pembelajaran yang cukup baik khususnya untuk para siswa yang dapat mengambil berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai dalam novel tersebut pasti tidak lepas dari bagaimana caranya supaya dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan baik pada sesama, orang lain, dan bahkan dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mumtazar (2019: 82) bahwa “Nilai selalu berkenaan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Nilai merupakan suatu hal yang diidentikkan dengan sesuatu yang sifatnya baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan dan mengejar nilai”. Nilai sosial misalnya, nilai ini merupakan nilai yang dianut masyarakat yang dapat diambil mengenai baik atau buruk, pantas

atau tidak pantas dari perilaku sosial melalui proses menimbang. Nilai sosial merupakan “Seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis” Raven (dalam Ikrima 2020: 4)

Penerapan karya sastra berbentuk novel bisa diterapkan dalam pembelajaran yaitu pada bahan ajar. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Majid (dalam Kosasih, 2020: 1) bahwa “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.” Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai siswa terkait kompetensi dasar tertentu. Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman dan teori yang digunakan guru dan siswa dalam

pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah memahami materi yang akan dibahas.

Bahan ajar yang baik untuk digunakan oleh siswa adalah bahan ajar yang dapat merangsang, menantang dan menggiatkan aktivitas siswa. Bahan ajar haruslah mudah dimengerti oleh siswa, pemahaman yang harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Bahan ajar yang baik selalu berusaha untuk menetapkan nilai-nilai yang dapat berlaku di masyarakat dan juga memiliki materi dan nilai keterampilan, Bahan ajar harus memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih jauh dan luas, serta dapat bermanfaat bagi siswa baik di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Terakhir, bahan ajar harus sesuai dengan perkembangan zaman, supaya tidak monoton dan terhindar dari kesan membosankan.

Kenyataannya pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran sastra, bahan ajar yang digunakan seperti novel masih sangat terbatas, sehingga siswa masih kesulitan untuk dapat memahami dan mengikuti pelajaran, karena saat disekolah siswa hanya diberikan bahan ajar yang ada pada buku paket, tidak diberikan bahan ajar lain seperti bentuk novelnya secara langsung. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran yang terlalu teoritis serta bahan ajar yang kurang menarik. Mempelajari karya sastra secara langsung diperkenalkan bentuk wujud karya sastranya seperti novel, diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan materi pembelajaran yang diberikan di sekolah.

Dalam hal ini peran guru sangat penting terutama guru Bahasa Indonesia, guru harus dapat membantu menjaga dan mengarahkan siswa yang masih remaja untuk lebih selektif dalam memilih media dan bahan ajar yang tepat. Guru tentunya harus menyaring berbagai macam tema yang mengangkat nilai-nilai pada kehidupan, misalnya nilai kehidupan sosial yang dapat diterapkan pada lingkungan sekitar.

Novel *Bumi Cinta* yaitu merupakan novel yang ditulis oleh seorang penulis terkenal dalam bidang sastra terutama novel, dan karyanya selalu banyak diminati dari

mulai remaja hingga dewasa. Habiburrahman El Shirazy terkenal karena novelnya yang menggugah jiwa dan bernuansa islami. Selain itu, karya yang telah beliau ciptakan sangat menginspirasi dan menggugah jiwa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan langsung pada pembelajaran siswa di sekolah terutama pada bahan ajar sastra rujukan untuk guru saat mengajar di kelas.

## METODE

Metode berarti cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan Sugiono (2013: 2) mengemukakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Senada dengan hal itu Aminuddin (dalam Ikrima, 1990: 16) mengemukakan bahwa “Metode deskripsi kualitatif artinya yang dianalisis dan hasil analisis berbentuk deskriptif tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Arikunto (2014: 172) mengemukakan “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.” Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Hal ini menurut Sugiono (2006: 225) bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Sumber data penelitian ini berupa novel yang berjudul *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan data penelitian ini yaitu naskah novel yang berupa paragraf, kalimat, serta kata/frasa yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Dalam sebuah penelitian perlu mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa telah melakukan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka, dan teknik analisis.

Teknik telaah pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca dan mengkaji beberapa buku sumber seperti teori-teori tentang karya sastra, novel, nilai sosial dan teori lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain dari buku, dilakukan pula telaah pustaka dari beberapa penelitian terdahulu seperti skripsi, dan jurnal ilmiah tentang nilai sosial dalam novel untuk membantu menunjang penelitian ini.

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data menggolongkannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembacaan novel dan mengkajinya, kemudian menginterpretasikan teks novel *Bumi Cinta* hingga dapat menemukan nilai-nilai sosial yang dibutuhkan dalam cerita tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga macam nilai sosial menurut Notonegoro (dalam Winarno dan Herimanto, 2018: 128) yaitu, (1) nilai material, yang berguna bagi aktivitas manusia meliputi kebendaan, kekayaan, kedudukan. (2) nilai vital yaitu yang dapat berguna bagi fisik manusia dan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia misalnya hidup sehat, olahraga. (3) nilai kerohanian, yaitu berkaitan dengan hati nurani manusia dan biasanya berhubungan juga dengan tuhan, diantaranya nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan, nilai religius. Berikut merupakan nilai sosial yang ditemukan setelah pengkajian terhadap novel *Bumi Cinta*.

### A. Nilai Material

#### 1) Kebendaan

Kebendaan merupakan segala sesuatu yang tampak (wujud) dan memiliki nilai bagi kebutuhan fisik manusia, diantaranya berupa sandang seperti pakaian yang berguna untuk melindungi fisik manusia. Pangan atau makanan, minuman untuk kebutuhan pokok manusia.

Pertama akan mendeskripsikan kutipan-kutipan dari novel yang mengandung nilai material aspek kebendaan bidang sandang/pakaian yaitu mendeskripsikan pakaian yang di pakai oleh

Dr. Anastasia Palazzo ketika pergi ke kampus MGU untuk melakukan pekerjaannya yaitu menjadi pembimbing Ayyas.

*Setelah merasa yakin bahwa keanggunannya benar-benar sekelas atau sedikit di atas para tsarina, barulah ia memakai palto berkerah panjang, penutup kepala, syal, kaos tangan dan sepatu musim dinginnya. (El-Shirazy, 2019: 134)*

Kedua yang akan dideskripsikan adalah kutipan-kutipan dari novel yang mengandung nilai material aspek kebendaan bidang pangan/makanan-minuman yaitu kutipan yang mendeskripsikan menu makan siang yang di pilih Ayyas dan Prof. Tomskii setelah pertemuan pertamanya di kampus MGU.

*Siang itu pertemuan ditutup dengan makan siang di stolovaya atau kantin MGU. Ayyas memilih menu terdiri atas kentang, kotlety, yaitu sejenis perkedel yang terbuat dari daging giling tanpa kentang dengan sup Borsh (semacam sup ayam) khas Rusia serta secangkir teh hangat. Sedangkan Profesor Tomskii dan Anastasia memilih makan dengan sup ukha (sup ikan), sepiring daging kambing asap, roti hitam, dan secangkir teh hijau panas. (El-Shirazy, 2019: 83-84)*

#### 2) Kekayaan

Kekayaan merupakan harta atau asset yang dimiliki oleh setiap manusia untuk kebutuhan pelengkap manusia yang memiliki nilai. Di beberapa bagian dalam novel menyebutkan kekayaan yang dimiliki setiap tokohnya, misalnya Linor yang dijelaskan secara tersirat bahwa Linor dan keluarganya juga memiliki kekayaan yang banyak yaitu hasil dari pekerjaannya sebagai jurnalis, pemain biola dan agen Zionis bahkan harta peninggalan dari keluarganya pun banyak. Salah satunya memiliki mobil mewah.

*Yang ada di hadapannya adalah gadis yang tadi ia lihat di jalan. Gadis yang mau masuk BMW SUV X5 hitam. Gadis yang menenteng alat musik, yang kata Devid tidak kalah dengan Kate Winslet. (El-Shirazy, 2019: 54)*

Berikutnya kutipan yang menjelaskan bahwa Dr. Anastasia Palazzo juga memiliki kekayaan yang cukup sehingga dapat membeli barang-barang yang dari luar negeri dan mempunyai mobil sendiri.

*Akhirnya ia memilih sweater ketat berwarna pink yang ia beli di Amsterdam tiga bulan yang lalu, dan celana jeans merah hati yang ia beli di Berlin. (El-Shirazy, 2019: 134)*

*Anastasia masuk ke dalam mobil Toyota Pradonya yang berwarna putih. Sejak bisa membeli mobil ia selalu mengendarai sendiri mobilnya. (El-Shirazy, 2019: 134)*

### 3) Kedudukan

Kedudukan merupakan status atau tingkatan atau juga martabat yang dimiliki oleh seseorang manusia untuk melakukan pekerjaan atau jabatannya, misalnya Prof. Tomski dan Dr. Anastasia yaitu selaku pembimbing Ayyas selama di MGU.

*Professor Abramov Tomskii adalah Guru Besar Sejarah Asia Tengah yang sangat disegani di kalangan sejarawan Rusia. (El-Shirazy, 2019: 70)*

*Cukup banyak yang memuat nama Anastasia Palazzo. Yang jelas, asisten Profesor Tomskii itu bukan orang sembarangan. Ia orang yang cerdas dan brilian. Ia lahir di kota Novgorod. Menyelesaikan S1 di St. Petersburg University, S2 di Calcutta, India, S3 di Cambridge, London. Kepakarannya adalah Pendidikan ilmu sejarah dan filologi. Anastasia Palazzo menguasai banyak Bahasa. Selain Bahasa Rusia ia menguasai Bahasa Inggris, Perancis, Yunani, Kazakh, Urdu, dan Ibrani. (El-Shirazy, 2019: 96)*

## B. Nilai Vital

### 1) Hidup Sehat

Hidup sehat merupakan suatu perilaku yang menunjukkan bahwa manusia itu memiliki kepribadian yang baik dan pola hidup yang sehat, misalnya seperti istirahat yang cukup. Hal itu terlihat dalam kutipan di bawah ini :

*“Tidak usah. Kau istirahat saja. Kau harus segera memulihkan tenagamu.” (El-Shirazy, 2019: 38)*

Kutipan lainnya yang menunjukkan hidup sehat dalam nilai vital misalnya melakukan bersih-bersih baik itu untuk tubuh tokohnya maupun lingkungannya.

*Yelena langsung masuk kamarnya dan mandi dengan air hangat. Ia merasa sangat Lelah. (El-Shirazy, 2019: 86)*

### 2) Olahraga

Olahraga merupakan aktivitas yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh manusia terutama tokoh dalam novel *Bumi Cinta* ini. Misalnya dalam kutipan dalam novel di bawah ini.

*“Mau keluar ya hari ini?” Tanya Yelena sambil terus senam ringan. (El-Shirazy, 2019: 59)*

*Ketika merasa agak jenuh, ia melakukan olahraga ringan d kamarnya. Ia melakukan olah pernafasan, lalu sedikit memainkan jurus Thifan-nya. (El-Shirazy, 2019: 326)*

## C. Nilai Kerohanian

### 1) Nilai Kebenaran

Kebenaran merupakan nilai yang bersumber pada unsur akal atau logika manusia. Dalam novel *Bumi Cinta* terdapat banyak bagian yang menunjukkan bahwa tokoh dalam novel mengalami berbagai macam peristiwa yang akhirnya menyadari sebuah kebenaran.

Yelena sedikit demi sedikit mulai menyadari akan kebenaran bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan adalah tempatnya meminta sebuah pertolongan lewat sebuah doa yang dipanjatkan dengan penuh permohonan dan pengharapan.

*Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia teringat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan yang menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. Dari hati yang paling dalam, ia minta ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaan-Nya. (El-Shirazy, 2019: 165)*

Kutipan selanjutnya Ayyas menjelaskan dan menyangkal pandangan Dr. Anastasia pada ibadah umat Islam yang dianggapnya primitif karena harus meletakkan kepala pada tanah. Tetapi Ayyas menjelaskan sebuah kebenaran bahwa umat Islam melakukan ibadahnya yaitu salat bukan untuk menyembah pada ka'bah,

melakukan tujuannya tetaplah hanya Allah yang dapat disembah.

**“Sebab ka’bah hanyalah sebuah batu, tak kurang tak lebih. Jadi, anggapan Doktor Anastasia bahwa orang Islam menyembah batu sangat jauh dari benar. Yang disembah oleh orang Islam hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian.”** (El-Shirazy, 2019: 207)

## 2) Nilai Keindahan

Setiap bentuk keindahan berasal dari perasaan manusia. Nilai-nilai ini berkaitan dengan rasa manusia terhadap sesuatu dan bagaimana sesuatu terbentuk. Rasa yang diungkapkan biasanya berupa ungkapan rasa kagum ataupun menimbulkan rasa nyaman dan enak dipandang. Ada beberapa kutipan nilai keindahan yang dapat ditemui dalam novel *Bumi Cinta*.

Ayyas yang kagum melihat keindahan stasiun di Moskwa.

**Ayyas Kembali terpesona oleh keindahan interior stasiun itu. Matanya terpesona melihat mahligai-mahligai yang melengkung. Lantai bersih, jernih, dari marmer alam coklat tua. Lampu-lampu kristal yang memancarkan cahaya yang meneduhkan.** (El-Shirazy, 2019: 66)

Rasa kagum Ayyas ketika melihat pemandangan gedung-gedung yang ada di jalanan Pyatnitskaya Ulitsa.

**Sampailah mereka di tepi Kanal Moskwa. Ayyas melihat pemandangan yang indah. Gedung-gedung tua yang tertata rapi. Sungai yang membelah kota. Dan salju yang terlihat di mana-mana. Ia seperti masuk di alam mimpi.** (El-Shirazy, 2019: 143)

Nilai keindahan selanjutnya mendeskripsikan keindahan kota Moskwa saat musim semi datang, itulah yang dirasakan Ayyas ketika melihat dan merasakan suasana musim semi di Moskwa.

**Kota Moskwa nampak molek seumpama seorang gadis yang begitu segar. Bau harum bunga-bunga yang bermekaran begitu terasa. Taman-taman menjadi hidup oleh warna-warni bunga tulip. Air mancur yang sebelumnya beku kini mengalir indah.** (El-Shirazy, 2019: 510)

## 3) Nilai Kebajikan

Nilai kebaikan atau bisa disebut nilai moral itu bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa, etik). Nilai kebaikan biasanya ditunjukkan dengan cara menumbuhkan rasa peduli secara alami atau murni dari dalam hati yang tidak disadari bahwa itu adalah sebuah ketulusan yang diberikan kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam novel *Bumi Cinta* menunjukkan beberapa nilai kebaikan yang tergambar secara jelas maupun tersirat.

### • Tolong menolong

Niat baik para tokoh maupun cerita dari para tokoh tentang kebaikan seseorang yang saling membantu, menolong pada tokoh lainnya.

**“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.”** Kata Ayyas. (El-Shirazy, 2019: 171)

Kutipan di atas menjelaskan kebaikan Ayyas yang menolong Yelena yang sedang sekarat dengan tidak mempedulikan materi yang harus dikeluarkannya untuk menolong Yelena. Kutipan selanjutnya yang menceritakan kebaikan dalam hal menolong adalah ada di bagian paling akhir cerita, yaitu seorang ibu yang bersedia menolong Ayyas dan Linor yang sangat membutuhkan pertolongan untuk membawa Linor yang berlumuran darah ke rumah sakit, bahkan mereka tidak saling mengenal satu sama lain.

**“Oh Tuhan. Apa salahnya? Kenapa sampai ada yang tega padanya. Ayo cepat naik ke mobil. Kita bawa dia ke rumah sakit.”** (El-Shirazy, 2019: 544)

### • Murah Hati dan Ikhlas

Penggalan-penggalan cerita yang menjelaskan nilai kebaikan dimulai dari kemurahan hati seseorang yang Ayyas ceritakan di novel yaitu seorang pedagang yang bernama Mbok Jum yang pernah didzolimi oleh pembelinya sendiri.

**Sifatnya hampir sama, ramah dan murah hati. Ia bahkan merasa banyak belajar keikhlasan dan ketulusan dengan Mbok Jum. Saking ikhlasnya Mbok Jum lebih rela rugi daripada membuat orang lain tidak nyaman hatinya.** (El-Shirazy, 2019: 75)

- **Saling Menghormati dan Berbaik Sangka**

Nilai kebaikan yang Ayyas tunjukkan hal ini tentang selalu berbaik sangka, dan berusaha tetap menghormati orang lain dengan cara tidak menyinggung perasaannya.

*Ia menjelaskan sedetil dan sehati-hati mungkin. Ia berharap Doktor Anastasia bisa menerima penjelasannya. Ia juga berharap tidak ada satu kalimat pun dalam menjelaskannya yang akan menyinggung rasa keberagaman Doktor Anastasia.* (El-Shirazy, 2019: 212)

- **Menjaga Amanah dan Berkomitmen**

Nilai kebaikan yang ditunjukkan oleh sikap Yelena yang tetap berkomitmen menjaga rahasia orang lain karena Yelena rasa tidak baik jika membuka rahasia orang lain.

*“Maaf aku tidak boleh membuka rahasianya. Sudah kesepakatan.”* (El-Shirazy, 2019: 244)

*“Karena aku sudah komitmen untuk tidak membuka rahasianya, maka tidak pilihan bagiku kecuali untuk menjaga komitmen.”* (El-Shirazy, 2019: 244)

- **Berbakti pada orang tua**

Nilai kebaikan yang ditunjukkan Linor yaitu berbakti pada orang tuanya dengan menyempatkan datang menemui ibunya walaupun keadaannya terdesak.

*Tujuan sebenarnya adalah untuk menemui ibunya yang sudah hampir satu tahun tidak bertemu dengannya.* (El-Shirazy, 2019: 381)

*“Mama sehat-sehat saja?”* (El-Shirazy, 2019: 385)

#### 4) Nilai Religius

Nilai religius yang sering muncul di novel ini adalah datang dari sosok Ayyas yang benar-benar sangat religius bahkan ada beberapa kutipan yang menjelaskan secara detail kegiatan religius Ayyas yang sangat khusyuk dan intens ketika beribadah. Salahsatunya kutipan-kutipan ketika Ayyas melaksanakan Shalat, berzikir, dan berdoa, seperti di bawah ini :

*Pukul setengah tiga dini hari. Ia bangkit mengambil air wudhu lalu shalat Tahajud.* (El-Shirazy, 2019: 94)

*Ayyas terus membaca Al-Quran. Salju tidak turun, tapi udara di luar sangat dingin.* (El-Shirazy, 2019: 220)

*Ayyas tanpa ragu mengambil air wudhu lalu berdiri tegak takbiratul ihram dan hanyut dalam kenikmatan berdialog dengan Tuhan Yang Maha Pencipta.* (El-Shirazy, 2019: 229)

*Ayyas berjalan ke selatan mendekati Katedral St. Basil yang memiliki kubah sangat khas. Ayyas berjalan dengan mulut berkemat-kamit melantunkan zikir.* (El-Shirazy, 2019: 515)

Nilai religius yang ada dalam novel *Bumi Cinta* banyak yang menjelaskan keimanan dan ketakwaan Ayyas sebagai tokoh utama yang pribadinya memang mempunyai tingkat keimanan yang lebih tinggi. Setiap dialog dan peristiwa yang ada pada novel *Bumi Cinta* tergambar sangat jelas dan memberikan kesan ketaatan yang tinggi.

#### SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis nilai sosial dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy ini terdapat nilai sosial. Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial menurut Notongoro ada tiga yaitu nilai material, merupakan segala sesuatu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhan ragawi manusia seperti kebutuhan sandang, dan pangan manusia. Kedua nilai vital, merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk memperlancar segala aktivitas dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebutuhan akan hidup sehat dan olahraga. Ketiga nilai kerohanian, merupakan nilai yang mutlak tidak dapat diubah karena nilai ini berasal dari Tuhan. Nilai kerohanian juga ada 4 indikator nilai, yaitu (1) Nilai kebenaran. (2) Nilai keindahan. (3) Nilai Kebaikan. (4) Nilai Religius.

Selain itu, setelah dilakukan penelitian dengan menyesuaikan pada kriteria bahan ajar, menyimpulkan bahwa

novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dapat diimplikasikan pada bahan ajar sastra di sekolah, karena sudah memenuhi kriteria bahan ajar yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Nilai sosial yang ada pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy juga dapat diterapkan dan dijadikan pembelajaran siswa untuk kehidupan sehari-hari, karena pesan-pesan dalam novel bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki sikap pada sesama manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly M. Setiadi, K. A. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ikrima, Dhea. (2020). *Nilai Sosial Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Di MTsN 4 Kabupaten Ciamis*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh, Ciamis.
- Winarno, Herimanto. (2018). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumtazinur. (2019). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Banda Aceh, Provinsi Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia.
- Shirazy, H. E. (2019). *Bumi Cinta*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.